

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR  
PADA ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI DI PAUD  
PELANGI PEUNARON BARU**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**SITI ROBINGAH  
NIM : 1062014027**

**PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA  
2021 M/1442 H**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Sebagian  
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

**Diajukan Oleh**

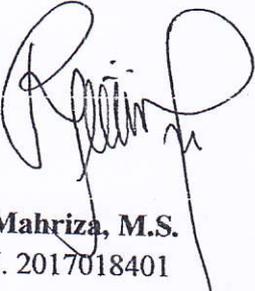
**SITI ROBINGAH**

**NIM : 1062014027**

**Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa  
Program Strata Satu (S-1)  
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

**Disetujui Oleh :**

**Pembimbing Pertama,**

*Acc.*   
**Rita Mahriza, M.S.**  
NIDN. 2017018401

**Pembimbing Kedua,**

  
**Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd**  
NIDN. 2018088402

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK  
USIA DINI MELALUI SENI TARI DI PAUD  
PELANGI PEUNARON BARU**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah  
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa dan  
Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu  
Beban Studi Program Sarjana (S-1) Dalam  
Ilmu Pendidikan dan Keguruan

Pada Hari / Tanggal :

Rabu, 30 Juni 2021 M  
30 Syawal 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

Nazliati, M.Ed  
NIDN. 2109078201

Sekretaris Penguji,

Khairul Amri, S.Pd, M.Pd  
NIDN. 2018088402

Penguji I,

Vervawan, M.Pd  
NIDN. 2024128402

Penguji II,

Syarfina, M.Pd  
NIDN. 2012069002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan  
(IAIN Langsa)



Dr. Zainal Abidin, MA  
Nip. 19750603 200801 1009

## SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SITI ROBINGAH  
Tempat/Tanggal Lahir : Peunaron, 03 Agustus 1996  
Nim : 10620140127  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Alamat : Desa Peunaron Baru Kec. Peunaron Kab. Aceh timur

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul **“MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK KASAR PADA ANAK USIA DINI MELALUI SENI TARI DI PAUD PELANGI PENARON BARU”** Adalah benar hasil usaha saya sendiri. Apabila kemudian hari ternyata terbukti hasil plagiasi karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa, 05 Januari 2021

METERAI  
STEMPEL  
9AADC250993769  
3000  
TIGA RIBU RUPIAH  
SITI ROBINGAH



## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan Alhamdulillah, segala puji beserta syukur penulis ucapkan kepada Allah Swt yang telah memberikan kesehatan, kekuatan, dan kesempatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Pada Anak Usia Dini Melalui Seni Tari Di PAUD Pelangi Peunaron Baru”**. Selanjutnya shalawat beserta salam senantiasa kita sanjung sajikan kepada pangkuan alam revolusi sedunia dari Abdullah buah hati dari Aminah. Beliau adalah baginda kita Nabi Besar Muhammad SAW beserta seluruh keluarga beliau dan Al Sahabat beliau.

Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana pendidikan anak usia dini pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa. Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan dan kendala yang dikarenakan minimnya pengetahuan penulis. Tetapi berkat bimbingan dan bantuan dari beberapa pihak akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dengan demikian penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA. Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yang telah menjadi pimpinan kampus.

2. Bapak Zainal Abidin, MA Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa yang telah menjadi pimpinan tarbiyah.
3. Ibu Rita Mahriza, MS, Selaku Ketua Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan izin atas penyusunan skripsi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Ibu Rita Mahriza, MS, Pembimbing pertama yang tulus ikhlas penuh kesabaran dan perhatian membimbing serta mengarahkan peneliti mulai dari awal penyusunan skripsi hingga pada penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak Khairul Amri, S.Pd.I, M.Pd pembimbing kedua yang telah berkenan meluangkan waktu dan pemikiran kepada penulis untuk membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Maka atas jasa beliau hanya Allah Swt yang dapat membalas semuanya.
6. Dosen-dosen Pendidikan Islam Anak Usia Dini dan seluruh civitas akademik yang telah membantu penulis dari sejak awal daftar hingga akhir selesai mata kuliah. Ketua perpustakaan dan seluruh staf administrasi perpustakaan yang telah memberikan izin dalam peminjaman buku-buku serta dalam tempat yang sudah disediakan.
7. Ibu Kepala Sekolah PAUD Pelangi Peunaron Baru yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Serta dalam upaya mengumpulkan data-data yang diperlukan penulis.
8. Salam penghormatan teristimewa kepada Ibunda Sarmiah tercinta dan Ayahanda Samin tersayang , mereka bersusah payah menjaga,

membesarkan, mengajar, mendidik, serta membimbing penulis dari sejak kecil hingga dewasa ini dan yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan baik materi, arahan, penyemangat, motivasi dan spiritual kepada penulis, agar penulis semangat dalam menyelesaikan skripsi. Semoga Allah Swt senantiasa mencurahkan limpahan rahmat dan hidayah-Nya kepada kedua orang tua Ayah dan Ibu serta membalas semua amal kebajikannya.

9. Teman-teman penulis, khususnya Prodi PIAUD Angkatan 2014 Unit 1 dan semua pihak yang telah membantu penulis baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis yakin dalam penelitian ini masih banyak terdapat kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, penulis sangat mengharap kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Atas krtitik dan sarannya penulis ucapkan terima kasih.

Akhirnya hanya kepada Allah jualah penulis menyerahkan semuanya, semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis menyerahkan semuanya, semoga skripsi ini senantiasa berguna bagi penulis khususnya dan buat pembaca sekalian. Amin Ya Rabbal Alamin.

Langsa,

Penulis,

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>i</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>vii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	7
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Penjelasan Istilah.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI.....</b>	<b>10</b>
A. Perkembangan Anak Usia Dini.....	10
B. Motorik.....	11
C. Motorik Kasar.....	12
D. Aktifitas – Aktifitas Penunjang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini.....	16
E. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini 4-5 Tahun.....	17
1. Pertumbuhan dan ciri-ciri fisik.....	17
2. Perkembangan Motorik.....	18
F. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini 5-6 Tahun.....	19
G. Seni Tari Untuk Anak Usia Dini.....	22
H. Seni Tari Bungong Jeumpa.....	23
I. Teori Pendukung.....	24
J. Penelitian Relevan.....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian Tindakan.....	27
B. Setting Penelitian.....	27
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Waktu Penelitian.....	28
E. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
F. Desain Penelitian.....	28
G. Skenario Penelitian.....	32
H. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data.....	35
I. Teknik Analisis Data.....	37
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi Kondisi Awal.....	42
B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	43

1. Perencanaan Tindakan Siklus I .....	43
2. Pelaksanaan Tindakan siklus I .....	44
3. Observasi.....	46
4. Refleksi Tindakan Siklus I.....	47
C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II .....	47
1. Perencanaan Tindakan Siklus II.....	47
2. Pelaksanaan Tindakan siklus II.....	49
3. Observasi.....	50
4. Refleksi Tindakan Siklus II.....	51
D. Pembahasan Hasil Penelitian .....	52
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>55</b>
A. Kesimpulan .....	55
B. Saran.....	56
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>57</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## ABSTRAK

Permasalahannya adalah Peneliti melihat bahwasannya para guru tidak menggunakan metode dalam sistem pembelajaran, mereka hanya mengembangkan calistung (baca tulis hitung) kepada anak sehingga aspek perkembangan anak tidak dapat berkembang dengan baik. Sehingga peneliti mengambil permasalahan tentang perkembangan motorik kasar anak. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan motorik kasar anak dalam gerakan tari bungong jeumpa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari di PAUD Pelangi Peunaron Baru, Untuk mengetahui aktivitas yang susai yang dapat meningkatkan sistem motorik kasar siswa di PAUD Pelangi Paunaron Baru. Penelitian ini menggunakan Metode Penelitian tindakan kelas. Subjek penelitin dalam penelitian ini adalah siswa PAUD Pelangi Peunaron Baru dalam tingkatan usia 4-5 tahun yang tergolong kedalam kelompok B jumlah 5 anak. Instumen yang digunakan yaitu Lembar Observasi dan Dokumentasi. Desain Penelitian menggunakan 2 siklus dengan Model Kemmis dan MC Taggart. Hasil penelitian Dalam persentase dari siklus I ke siklus II meningkat dari pertemuan gerakan kelenturan 10% dalam gerakan kelincahan dan 20% dalam gerakan keseimbangan 30%, setelah itu lanjut kembali ke siklus II adalah 60% dalam gerakan kelenturan, 70% dalam gerakan kelincahan dan 80% dalam keseimbangan. Agar peneliti mendapatkan hasil sesuai pencapaian perkembangan yang baik. Peneliti menyimpulkan bahwa meningkatkan menggunakan dalam gerakan tari bungong jeumpa dalam pembelajaran menunjukkan peningkatan dari sebelum penelitian dan sesudah penelitian dari belum berkembang (BB) hingga sampai berkembang sangat baik(BSB)

Kata Kunci : *Kemampuan Motorik Kasar, Gerakan Tari Bungong Jeumpa.*

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Masa anak usia dini merupakan masa yang paling penting bagi perkembangan anak sehingga anak usia dini sedang dalam tahap pertumbuhan dan perkembangan yang paling pesat baik fisik maupun mental perkembangan otak sebagai pusat kecerdasan yang terjadi sangat cepat karena perkembangan otak pada anak usia dini telah mencapai 80% dari orang dewasa sehingga masa itu di sebut *golden age*.<sup>1</sup>

Apabila kita berbicara kemampuan dasar maka kita akan menghubungkannya dengan istilah “potensi”. Dalam banyak buku psikologi, potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seorang anak manusia sejak lahir (Lubis). Potensi yang dimiliki seorang anak manusia merupakan anugrah dari sang maha pencipta agar individu tersebut mampu berkembang dan mengembangkan diri sehingga ia mampu menjalani kehidupannya di muka bumi<sup>2</sup>. Ketika seorang anak manusia lahir, ia membawa segudang potensi, namun potensi tersebut harus didukung oleh orang dewasa yang ada disekitarnya agar dapat berkembang secara optimal dan maksimal. Salah satu hukum perkembangan, yaitu hukum konvergensi yang dikemukakan oleh Wiliam Stern menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami oleh seorang anak manusia

---

<sup>1</sup> Lia Rica P, *Manajemen Pendidikan Karakter AUD*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2017.Vol. 2 No.1, hal. 3

<sup>2</sup>Winda Gurti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (tangerang Selatan : Universitas Terbuka, 2012), hal.28

dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan pembawaan.<sup>3</sup> Apabila seorang anak manusia sejak lahir di berikan stimulus atau rangsangan pendidikan dengan baik maka akan menunjukkan hasil perkembangan yang optimal dan maksimal. Kemampuan dasar pada anak usia 3-4 tahun yang akan dikembangkan menyangkut kemampuan fisik, bahasa, kognitif dan seni. Apabila semua kemampuan tersebut diberikan rangsangan pendidikan secara seimbang maka seluruh kemampuan mencapai keselarasan dalam perkembangannya.<sup>4</sup>

Kemampuan mengendalikan tubuh, kalau tidak lebih baik minimal sama baiknya dengan kemampuan dengan sebayanya. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan dalam perkembangan motorik pada anak meliputi dari aspek perkembangannya (Kesehatan yang baik, Katarsis emosional, kemandirian, hiburan diri, Sosialisasi, Konsep diri). Adapun prinsip perkembangan motorik dalam sejumlah studi longitudinal, telah diuji dan diamati sejumlah kelompok bayi dan balita selama beberapa priode untuk melihat kapan timbulnya bentuk prilaku.<sup>5</sup>

Namun kenyataan yang terjadi saat ini adalah motorik kasar pada anak usia dini di PAUD Pelangi Peunaron Baru masih kurang baik, dikarnakan kurangnya metode dalam pembelajaran untuk meningkatkan motorik kasar anak. Berdasarkan kenyataan dilapangan diperoleh informasi bahwa guru dalam mengembangkan motorik pada anak hasilnya kurang baik. Hal ini disebabkan belum adanya acuan metode

---

<sup>3</sup> Ibid..., hal,28

<sup>4</sup> Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal.129

<sup>5</sup> Elizabeth B.Hurlock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, 1978), hal.150

pembelajaran yang menarik bagi anak. Kurangnya informasi yang didapat guru tentang metode mengajar yang kreatif sehingga guru hanya menerapkan pembelajaran menggunakan media yang disediakan oleh sekolah.

Anak prasekolah tengah belajar untuk menggunakan dan menguji tubuh mereka. Masa prasekolah adalah waktu untuk mempelajari apa yang dapat mereka lakukan sendiri dan bagaimana mereka dapat melakukannya. Berpindahan berperan penting dalam perkembangan gerak dan ketrampilan dan mencangkup. Perkembangan fisik memiliki peran yang sangat penting bagi kehidupan anak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung perkembangan fisik seorang anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Sementara secara tidak langsung, pertumbuhan dan perkembangan fisik akan mempengaruhi cara pandang anak terhadap dirinya sendiri dan cara pandang anak terhadap orang lain. Perkembangan fisik berjalan seiring dengan perkembangan motorik. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Oleh karna itu, perkembangan fisik dan motorik tidak dapat dipisahkan karena keduanya saling mendukung satu sama lain.

Perkembangan fisik motorik perlu dilakukan sejak dini karena masa 3-4 tahun merupakan masayang paling ideal untuk mempelajari ketrampilan motorik. Hurlock mengungkapkan lima alasan, yaitu sebagai berikut.

1. Tubuh anak lebih lentur dibandingkan tubuh remaja atau orang dewasa sehingga anak lebih mudah menerima semua pembelajaran.

2. Anak belum banyak memiliki ketrampilan yang berbentuk dengan ketrampilan yang baru baru dipelajarinya sehingga anak mempelajari ketrampilan lebih mudah.
3. Secara keseluruhan anak lebih berani pada waktu kecil dari pada ketika mereka dewasa.
4. Apabila remaja dan orang dewasa merasa bosan dengan pergaulan, anak-anak justru bersikap sebaliknya.
5. Pada usia ini anak memiliki tanggung jawab yang lebih kecil dibandingkan ketika mereka bertambah dewasa.<sup>6</sup>

Dalam meningkatkan perkembangan motorik kasar, guru hanya melakukan gerakan-gerakan biasa saja yang telah ada disekolah saja sehingga perkembangan pada anak tidak ada peningkatan seperti halnya guru mengajari gerakan senam akan tetapi gerakan itu tidak dilakukan setiap hari sehingga motorik kasar anak kurang berkembang, sehingga peneliti menggunakan metode seni tari untuk meningkatkan motorik kasar pada anak.

Berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan di PAUD Pelangi, dalam proses pembelajaran yang berlangsung, guru hanya menggunakan metode calistung (baca tulis hitung) kepada anak sehingga aspek perkembangan anak tidak dapat berkembang dengan baik. Sehingga peneliti mengambil permasalahan tentang perkembangan motorik kasar anak. Dengan permasalahan diatas peneliti memberi

---

<sup>6</sup> Winda Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2012), hal. 114

solusi, untuk meningkatkan motorik kasar pada anak peneliti menggunakan metode seni tari.

Pengajaran seni di taman kanak-kanak berisi pengetahuan, ketrampilan, dan konsep dari empat bidang berikut: musik, seni tari, dan teater. Dalam ilmu social siswa dapat mempelajari dan menyanyikan banyak lagu yang populer dalam sejarah negara; siswa dapat mempelajari tarian rakyat dari berbagai kelompok budaya di negri mereka.<sup>7</sup>

Pengembangan seni pada anak usia 3-4 tahun tidak menekankan pada bagaimana mempelajari seni itu sendiri. Pengembangan seni lebih menekankan pada bagaimana anak-anak melakukan sesuatu dengan kemampuan motorik halusny dalam menghasilkan berbagai aktifitas yang kreatif. Kemampuan motorok halus merupakan kemamapuan anak untuk melakukan kegiatan yang melibatkan koordinasi antara mata, tangan, dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktifitas seni, seperti menggunting, melukis dan mewarnai.<sup>8</sup>

Keunggulan yang akan ditimbulkan setelah mempelajari seni tari tidak hanya motorik kasarnya saja akan tetapi motorik halus, kognitif, social-emosionalnya juga akan terlatih, dalam mempelajari seni tari anak mampu menggerakkan anggota tubuhnya seperti, menggerakkan kaki secara bergantian serta berpindah-pindah tempat, dapat menggerakkan tangan dan jari-jarinya, mengkoordinasikan gerakan

---

<sup>7</sup> George S. Morison, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: PT. Indeks 2017), hal. 273

<sup>8</sup> Ibid....hal. 217

mata, menggerakkan kepala seperti halnya penari, serta menjaga keseimbangan tubuh pada anak.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dalam hal ini peneliti ingin mengangkat judul penelitian ” **Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Melalui Seni Tari Di PAUD Pelangi Peunaron Baru.**”

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi masalah penelitian antara lain:

1. Motorik pada anak masih kurang baik sehingga mereka sulit dalam menggerakkan tubuh mereka ketika hendak melakukan suatu tarian.
2. Anak-anak masih belum tahu nama-nama tarian daerah.
3. Anak-anak masih kurang percaya diri dengan apa yang telah ia lakukan.
4. Hasil perkembangan motorik kasar dan halus pada anak yang belum sesuai dengan harapan.
5. Guru tidak menggunakan metode pembelajaran dalam meningkatkan motorik kasar pada anak.
6. Kurangnya informasi yang di dapat oleh guru sehingga guru kurang kreatif.
7. Guru hanya menggunakan media yang di sediakan oleh sekolah saja.

### **C. Batasan Masalah**

Agar peneliti ini lebih terarah dan mendapatkan hasil yang sesuai dengan yang diharapkan, maka perlu dilakukan batasan masalah dalam meningkatkan kemampuan motorik kasar melalui seni tari Bungong jeumpa di PAUD Pelangi Peunaron Baru.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, meningkatkan motorik kasar melalui seni tari pada anak usia dini.

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan motorik kasar melalui seni tari di PAUD Pelangi Peunaron Baru?
2. Bagaimanakah aktivitas yang sesuai guna meningkatkan kemampuan motorik kasar siswa di PAUD Pelangi Peunaron Baru ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui seni tari di PAUD Pelangi Peunaron Baru.
2. Untuk mengetahui aktivitas yang sesuai yang dapat meningkatkan motorik kasar siswa di PAUD Pelangi Paunaron Baru.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian yaitu:

1. Bagi Anak : Dapat melatih motorik kasar pada anak dan membuat anak menjadi percaya diri serta mengenal seni tari terutama yang ada di daerah Aceh.
2. Bagi Guru : Sebagai masukan dalam menciptakan pembelajaran yang kreatif dan membangkitkan rasa senang pada anak sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri pada anak, serta menciptakan suasana kelas yang interaktif dalam pembelajaran seni tari.

### **G. Penjelasan Istilah**

Untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap istilah yang di gunakan dalam penelitian ini, diberikan batasan masalah seperti yang tersebut berikut ini.

#### 1. Motorik Kasar

Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang di pengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri. Kemampuan menggunakan otot-otot besar ini bagi anak usia dini digolongkan sebagai kemampuan gerak dasar, kemampuan ini dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Kemampuan gerak dasar dibagi menjadi tiga kategori yaitu, gerak non lokomotor (gerak yang di tempat), gerak lokomotor.

#### 2. Seni tari

Merupakan alat sebagai media komunikasi. Seni tari memberikan peluang kepada anak-anak untuk menyatakan kegembiraan atau perasaan yang dialaminya melalui bahasa ragawi. Bahasa ragawi dapat mengkomunikasikan gagasan-gagasan

budaya, nilai-nilai dan tema-tema pada cerita-cerita yang bersifat naratif atau dramatic<sup>9</sup>.

3. Seni tari yang di khususkan dalam pembelajaran yaitu tarian bungong jeumpa

---

<sup>9</sup> Ni Luh Sustiwati, *Kontribusi Seni Tari Nusantara Dalam Membangun Pendidikan Multikultur*, MUDRA Jurnal Seni Tari Budaya, 2011. Volume.26, no.2. hal.130

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perkembangan Anak Usia Dini

Perkembangan Anak Usia Dini merupakan perubahan-perubahan yang terjadi pada anak usia dini, seperti yang diketahui perkembangan bersifat maju ke depan (progresif), sistematis, dan berkesinambungan dan terjadi sejak usia dini hingga dewasa.<sup>11</sup> Anak usia dini adalah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut, perkembangan terjadi sangat pesat. Berdasarkan hasil penelitian, sekitar 40% dari perkembangan manusia terjadi pada usia dini.<sup>12</sup>

Perkembangan anak usia dini merupakan pengetahuan yang penting untuk diketahui agar kita dapat memahami perkembangan anak dan menyiapkan berbagai strategi untuk menstimulasinya, sehingga perkembangan anak menjadi optimal. Adapun beberapa perkembangan anak usia dini, yaitu: perkembangan agama dan moral, sosial emosional, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan fisik motorik, dan perkembangan kreativitas.<sup>13</sup> Perkembangan tersebut tidak hanya terjadi pada usia dini, tetapi akan terus berlanjut selama rentang kehidupan anak, tetapi stimulasi yang diberikan untuk mengoptimalkan perkembangan tersebut pada usia dini akan mempengaruhi perkembangan anak selama hidupnya. Dalam hal ini seperti yang dibahas di bagian sebelumnya penulis fokus pada Perkembangan motorik pada anak usia dini baik motorik kasar ataupun motorik halus.

---

<sup>11</sup>Mulianah Khoironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*, 2018. Vol. 3 No.1, hal.1

<sup>12</sup>Mulianah Khoironi, *Perkembangan Anak Usia Dini*...hal.1

<sup>13</sup>Mulianah Khoironi, 2018, *Perkembangan Anak Usia Dini*...hal.12

## B. Motorik

Membahas mengenai motorik tentu halnya tidak terlepas dari pertumbuhan fisik dari seorang anak hal ini dikarenakan perkembangan motorik tak lepas dari perkembangan otot-otot dan syaraf-syaraf yang merupakan hal penting dari perkembangan fisik pada anak. Seperti halnya Novi Mulyani sebutkan dalam bukunya menjelaskan bahwa perkembangan aspek motorik, erat kaitannya dengan masalah perkembangan fisik. Ketika otot-otot badan cenderung lebih kuat dan kokoh, maka keterampilan-keterampilan yang menggunakan otot tangan dan kaki sudah mulai berfungsi. Serta keterampilan-keterampilan tersebut membutuhkan keterampilan otot syaraf.<sup>14</sup>

Hal diatas selaras dengan beberapa pernyataan para ahli mengenai perkembangan motorik. Hurlock menjelaskan perkembangan motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Tak jauh beda Zulkifli juga menjelaskan mengenai hal yang sama bahwasannya perkembangan motorik merupakan gerakan-gerakan tubuh yang dimotori dengan kerjasama antara otot, otak dan syaraf.<sup>15</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dalam kaitannya dengan perkembangan motorik anak, motorik berhubungan dengan kemampuan perkembangan kemampuan gerak anak yang mana gerak adalah unsur yang paling utama dalam pengembangan motorik anak-anak. Untuk itu, perkembangan motorik anak akan dapat terlihat melalui berbagai gerakan yang akan dilakukan.

---

<sup>14</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : GAYA MEDIA, 2018), hal.17

<sup>15</sup> Novi Mulyani, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*,...hal.18-19

Perkembangan lain yang juga berhubungan dengan kemampuan motorik anak ialah anak akan semakin cepat bereaksi, semakin baik koordinasi mata dan tangannya, dan anak semakin tangkas dalam bergerak. motorik adalah suatu perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dengan dewasa dan perkembangannya saling mempengaruhi satu sama lain dan dibutuhkan stimulasi dari luar untuk perkembangan yang maksimal.

### **C. Motorik Kasar**

Merujuk kepada pemaparan paada poin sebelumnya proses tumbuh kembang kemampuan gerak anak disebut perkembangan motorik yang juga berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi.

Perkembangan motorik dibedakan menjadi dua yaitu motorik kasar, dan motorik halus. Keterampilan menurut Dictionary of Psychologi yang disusun oleh Arthur S. Reber diartikan sebagai gerakan yang terjadi karena adanya koordinasi otot-otot besar. Seperti; berjalan, melompat, berlari, melempar dan menaiki.

Keterampilan motorik kasar dilakukan anak dengan gerakan berlari, melompat, dalam bentuk bentuk permainan kelihatannya sederhana, padahal gerak kaki, tangan dan seluruh tubuh merupakan aktivitas otot yang rumit, karena keterampilan ini menurut adanya kematangan dalam koordinasi seluruh gerakan otot-otot.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani, 2010 ) hal. 69

Selain itu dalam bukunya Suyadi berpendapat bahwa perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus.<sup>17</sup> Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar dan sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh dipengaruhi oleh kematangan diri. Gerakan tubuh tersebut membutuhkan keseimbangan dan kombinasi yang baik antar anggota tubuh, misalnya gerakan berlari, memukul dan menendang. Kemampuan motorik kasar adalah kemampuan anak dalam beraktivitas dengan menggunakan otot-otot besarnya<sup>18</sup>. Kemampuan ini sangat berguna untuk meningkatkan kualitas hidup anak. Misalnya kemampuan berjalan, berlari, melompat, meloncat dan lain-lain. Kemampuan dalam menggunakan otot-otot besar bagi anak tergolong pada kemampuan gerak dasar.

Motorik kasar pada anak dapat ditingkatkan melalui pembelajaran motorik. Pembelajaran motorik adalah proses belajar keahlian gerakan dan penghalusan kemampuan motorik, serta variabel yang mendukung atau menghambat kamahiran maupun keahlian motorik.

Sebagai tambahan keterampilan motorik kasar (*gross motor skill*) merupakan keterampilan gerak yang menggunakan otot-otot besar. Motorik kasar meliputi melompat, melempar, berjalan, dan meloncat. Motorik kasar berarti aktifitas fisik (jasmani) dengan menggunakan otot-otot besar, seperti menggunakan lengan, otot tungkai, otot bahu, otot pinggang dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Motorik kasar dilakukan dalam bentuk

---

<sup>17</sup>Suyadi, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani,2010) .hal.68.

<sup>18</sup>Depcaprio R, *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, (Yogyakarta:Divya Press 2013),hal.15.

berjalan, berjinjit, melompat, meloncat, berlari dan berguling. Menurut Trianto Perkembangan motorik setiap anak berbeda-beda, sesuai dengan usia dan perkembangan anak. Karena itu masa kanak-kanak merupakan saat yang tepat untuk mengajarkan anak tentang berbagai keterampilan motorik.<sup>19</sup>

Tujuan perkembangan motorik mencakup kecermatan gerakan bukan merupakan suatu hal yang penting akan tetapi koordinasi yang halus dalam gerakan adalah hal yang paling penting. Selain itu sujiona mengemukakan tujuan pengembangan motorik anak adalah untuk membantu mengembangkan kemampuan fisik motorik anak dalam melatih gerakan motorik kasar dan halus, meningkatkan kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh, serta meningkatkan keterampilan tubuh dan cara hidup sehat sehingga dapat menunjang pertumbuhan jasmani yang kuat, sehat dan terampil.<sup>20</sup>

Adapun perkembangan kemampuan fisik pada anak usia dini menurut Ahmad Susanto bisa diidentifikasi dalam beberapa hal. Sifat-sifat perkembangan fisik yang dapat diamati adalah sebagai berikut:

1. Terjadi perkembangan otot-otot besar cukup cepat pada usia 2 tahun terakhir masa anak kecil. Hal ini memungkinkan anak melakukan berbagai gerakan yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar. Beberapa macam gerak dasar meliputi: meloncat, berlari, melempar, menangkap, dan memukul

---

<sup>19</sup>Aip Saripudin, *Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*, 2016. Vol.2 No.1, hal 6-7

<sup>20</sup>Aip Saripudin, *Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*,..hal.8-9

berkembang secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan.

2. Dengan berkembangnya otot-otot besar, terjadi pulalah perkembangan kekuatan yang cukup cepat, baik pada anak laki-laki maupun perempuan.
3. Pertumbuhan kaki dan tangan secara proporsional lebih cepat dibanding pertumbuhan bagian tubuh yang lain, menghasilkan peningkatan daya ungkit yang lebih besar di dalam melakukan gerakan yang melibatkan tangan dan kaki.
4. Terjadi peningkatan koordinasi gerak dan keseimbangan tubuh yang cukup cepat.
5. Meningkatnya kemungkinan dan kesempatan melakukan berbagai macam aktivitas gerak fisik bisamerangsang perkembangan pengenalan konsep-konsep dasar objek, ruang, gaya, waktu dan sebab – akibat. Pencapaian suatu kemampuan pada setiap anak bisa berbeda-beda, namun demikian ada patokan umur tentang kemampuan apa saja yang perlu dicapai seorang anak pada usia tertentu. Adanya patokan tersebut adalah dimaksudkan supaya anak yang belum mencapai tahap kemampuan tertentu ini perlu di latih berbagai kemampuan untuk dapat mencapai perkembangan yang optimal.<sup>21</sup>

Dalam peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia nomor 137 tahun 2014 menjelaskan tentang standar nasional pendidikan anak usia

---

<sup>21</sup>Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam berbagai Aspeknya*, (Jakarta : KENCANA PRENADAMEDIA GROUP,2012) hal.163

dini, dalam ruang lingkup standar isi tentang tingkat pencapaian perkembangan anak usia 4-5 tahun sebagai berikut:<sup>22</sup>

1. Menirukan gerakan binatang, pohon tertiup angin, pesawat terbang.
2. Melakukan gerakan menggantung (bergelayut).
3. Melakukan gerakan melompat, meloncat, dan berlari secara terkoordinasi.
4. Melempar sesuatu secara terarah.
5. Menangkap sesuatu secara tepat.
6. Melakukan gerakan antisipasi.
7. Menendang sesuatu secara terarah.
8. Memanfaatkan alat permainan di luar kelas.

#### **D. Aktifitas – Aktifitas Penunjang Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini**

Dalam upaya menunjang perkembangan anak ada beberapa hal yang dapat dilakukan terutama dalam ranah pembelajaran seperti mengajarkan anak gerakan-gerakan dasar yang menandakan meningkatnya perkembangan motorik anak misalkan, jinjit, loncat kecil atau dapat dengan gerakan-gerakan tari ringan, Adapun sebagai contoh kegiatan pembelajarannya tersendiri telah disampaikan oleh Aghnaitha dalam jurnalnya yaitu :

1. Ajak anak jalan-jalan atau bermain di taman.

---

<sup>22</sup>Permendikbud, *Peraturam Menteri Pendidikan Anak Usia Dini dan Kebudayaan Republik Indonesia no.137 tahun 2014*. (Jakarta: Permendikbud,2014),hal.36

2. Mendorong anak melakukan aktivitas seperti berayun menggunakan tali, memanjat tiang atau pohon.
3. Memainkan permainan penuh gerak seperti “Simon berkata” untuk meningkatkan keterampilan motorik dan persepsi.
4. Memakai benda-benda berukuran besar untuk dilempar atau ditendang.
5. Menyediakan bola berukuran besar, bertekstur lembut, dan berwarna cerah untuk permainan melempar dan menangkap dengan anak.
6. Mendorong anak untuk berlari dan menari mengikuti musik.
7. Sediakan alat bermain yang aman bagi anak.
8. Mendorong anak melakukan aktivitas seperti melukis, mengecat, membuat model, dan lainnya.
9. Bersepeda, baik sepeda roda dua maupun tiga. Siapkan beberapa halangan di hadapan anak untuk melatih bersepeda dengan percaya diri.
10. Sediakan permainan papan, mainan tukang-tukangan, dan lainnya.<sup>23</sup>

#### **E. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Anak Usia Dini 4-5 Tahun**

Setiap manusia tentunya memiliki karakteristik masing-masing, begitupula anak-anak jugamemiliki karakteristik tersendiri lebih jika dikelompokkan kedalam usianya masing-masing Adapun ciri-ciri karakteristik anak usia 4-5 pada umumnya adalah memiliki energi yang melimpah, gagasan yang meluap-luap, obrolan dan aktivitas yang tidak adalelahnya. Pertenggaran

---

<sup>23</sup> Aghnaitha, *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)*, vol. 3, hal. 228

yang disebabkan oleh sifat keras kepala dan perbedaan pendapat antara anak dan orang dewasa sering terjadi. Anak sering mengujibatasan, penuh percaya diri dan menegaskan kebutuhan yang semakin besar untuk mandiri. Sementara itu, mereka juga memiliki banyak sifat yang menyenangkan. Mereka antusias, berusaha keras untuk bisa membantu, mempunyai imajinasi yang hidup, dan bisa membuat rencana dalam batasan tertentu.

### **1. Pertumbuhan dan Ciri-ciri Fisik**

- a. Berat badan bertambah kira-kira 4 sampai 5 pon (1,8-2,3 kg) per tahun, rata-rata berat badannya 32-40 pon (14,5-18,2 kg).
- b. Bertambah tinggi badannya 2 sampai 2,5 inci (5,0-6,4 cm) per tahun; kurang lebih tingginya 40-45 inci (101,6-114 cm).
- c. Kecepatan denyut nadi kira-kira 90-110 kali per menit.
- d. Kecepatan pernafasan berkisar dari 20 sampai 30, tergantung aktivitas dan keadaan emosi.
- e. Suhu tubuh berkisar antara 98°F sampai 99,4°F (36,6°C-37,4°C).
- f. Lingkar kepala biasanya tidak diukur setelah umur tiga tahun.
- g. Membutuhkan kira-kira 1700 kalori sehari.
- h. Ketajaman pendengaran bisa diukur dari penggunaan suara dan bahasa yang tepat serta respons yang tepat dari anak terhadap pertanyaan atau instruksi.
- i. Ketajaman penglihatannya 20/30 seperti yang diukur dari tabel mata Snellen.

## 2. Perkembangan Motorik

- a. Berjalan pada garis yang lurus (gambarlah garis lurus dengan menggunakan kapur pada lantai).
- b. Melompat dengan satu kaki meski belum sempurna.
- c. Mengayuh dan mengemudikan mainan beroda dengan percaya diri; belok di pojokan, menghindari rintangan dan “kendaraan lain” yang lewat.
- d. Menaiki tangga, memanjat pohon dan mainan yang bisa dipanjat di taman bermain.
- e. Melompat setinggi 5 atau 6 inci (12,5 sampai 15 cm); mendarat dengan dua kaki bersama-sama.
- f. Berlari, memulai, berhenti dan bergerak mengelilingi rintangan dengan mudah.
- g. Menangkap, melempar, menendang, dan memantulkan bola.
- h. Melempar bola dengan ayunan atas; dengan jangkauan dan ketepatan yang semakin baik.
- i. Berjongkok untuk memungut benda dari lantai.
- j. Membangun menara dengan sepuluh balok atau lebih, dan mainan konstruksi lainnya.
- k. Membentuk benda atau sesuatu dari lempung: kue, ular, binatang sederhana.
- l. Meniru menggambar beberapa bentuk dan menulis beberapa huruf.
- m. Memegang krayon atau spidol dengan menggunakan gengaman kakitiga.

- n. Mewarnai dan menggambar dengan tujuan tertentu; bisa mempunyai sebuah gagasan di kepalanya tetapi sering masih bermasalah dalam mewujudkannya, lalu menyebut hasil kreasinya sebagai gambar yang lain.
- o. Semakin akurat dalam memukul paku dan pasak dengan palu.
- p. Merangkai manik-manik kayu kecil dalam benang.<sup>24</sup>

## **F. Karakteristik Perkembangan Motorik Kasar Anak Anak Usia Dini 5-6 Tahun**

Setiap anak memiliki karakteristik perkembangan motorik kasar yang berbeda dengan anak yang lainnya. Dalam tesisnya Susi Setiana menyebutkan bahwa Menurut Caughlin sejumlah ciri-ciri perkembangan motorik kasar anak usia dini berdasarkan kronologis usia 5-6 tahun dimana pada usia lima tahun anak sudah melakukan macam-macam gerakan yaitu:

1. Berdiri di atas kaki yang lainnya selama 10 detik,
2. Berdiri di atas papan keseimbangan kedepan, ke belakang, dan kesamping,
3. Melompat ke belakang dengan dua kaki berturut-turut,
4. Melompat dengan salah satu kaki,
5. Mengambil salah satu atau dua langkah yang teratur sebelum menendang bola,
6. Melempar bola dengan memutar badan dan melangkah ke depan,

---

<sup>24</sup>Aghnaita, *Perkembangan Fisik- Motorik Anak 2-5 Tahun Pada Permendikbud no. 37 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)*.2017.Vol. 3 (Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak).hal.227-230

7. Mengayun tanpa bantuan, dan
8. Menangkap dengan mantap.<sup>25</sup>

Demikian juga kemampuan motorik kasar anak pada usia enam tahun dicirikan dengan kemampuan melakukan macam-macam gerakan yaitu:

1. Melompati tali setinggi lututnya tanpa menyentuh,
2. Menunjuk dua keterampilan rumit dalam menguasai bola dalam hal ini memantulkan, melambungkan, menangkap, memukul bola dengan rekat.

Penjelasan yang telah disampaikan Caughlin di atas menggambarkan karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B usia 5-6 Tahun. Hal ini dikarenakan dengan bertambahnya usia dan bertambahnya pikiran anak maka kemampuan motorik anak akan mengalami peningkatan. Secara spesifik hal yang sama juga dikemukakan oleh Masganti Sit secara umum menyatakan bahwa pada usia 5-6 tahun kecepatan berlari anak mencapai 12 kaki per menit. Mencongklong lebih lancar, melompat dengan tepat dan melangkah dengan irama, dan menaiki roda dua dengan lancar anak juga sudah mulai berani memanjat dengan cepat dan lancar dengan kaki bergantian.<sup>26</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disederhanakan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar pada kelompok B (5-6 Tahun) yaitu:

1. Berlari,
2. Menari
3. Melompat dengan satu kaki,

---

<sup>25</sup>Susi setiana, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Topi Saya Pada Kelompok B TK ABA Brosot Kulon Progo*, (Yogyakarta,2017).hal.13-14

<sup>26</sup>Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*,( Jakarta : Kencana PT Kharisma Putra Utama,2017), hal.116

4. Berjalan,
5. Melempar Bola,
6. Menangkap Bola,
7. Menendang,
8. Meloncat, dan ,
9. Berdiri dengan satu kaki selama 10 menit.

Dari beberapa ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa karakteristik keterampilan motorik kasar anak (kemampuan gerak dasar) pada anak usia 5-6 tahun, yaitu anak sudah mampu melakukan gerakan berjalan, melompat, meloncat, berlari, menendang, melempar, dan menangkap, menggelindingkan, memantul, memukul bola, berjengkat, menjaga keseimbangannya, menirukan gerakan senam, gerakan tari, menirukan gerakan binatang, dan gerakan lainnya yang membutuhkan kemampuan otot-otot besar.

#### **G. Seni Tari Untuk Anak Usia Dini**

Pendidikan seni (seni tari) juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak yang ditandai dengan perkembangan motorik kasar dan halus anak, pola bahasa dan perkembangan sosial emosional anak.<sup>27</sup>

Pendidikan seni tari anak usia dini adalah suatu proses atau usaha dalam mendidik anak agar mau mengontrol dan menginterpretasikan gerak tubuh, memanipulasi benda-benda dan menumbuhkan harmoni antara tubuh dan pikiran. Meskipun pendidikan seni tari untuk anak usia dini lebih menekankan pada gerak,

---

<sup>27</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: KALIMEDIA,2016.),hal.167

keharmonisan gerak, mengontrol gerak motorik kasar dan motorik halus yang apat mengembangkan kecerdasan anak sejatinya pendidikan seni tari juga memngajarkan tentang bagaimana mengeksplorasi pengalaman yang anak punya.<sup>28</sup>

Gerakan dalam tari dapat membantu perkembangan fisik dan pola gerak anak. Dan, jika latihan tari dilakukan bersama-sama dengan temannya, maka diharapkan dapat membantu mengembangkan kemampuan bersosialisasi, mengatur emosi, meningkatkan daya berfikir, dan lainnya. Gerak tari merupakan ekspresi perasaan manusia yang diubah oleh imajinasi dan diberi bentuk oleh media gerak sehingga menjadi bentuk gerak yang simbolis. Adapun tujuan pembelajaran seni tari adalah mengenalkan seni tari pada anak-anak sehingga mereka merasa suka dan tertarik untuk mempelajarinya, dan dalam proses pembelajarannya anak-anak dapat mengekspresikan kreativitasnya melalui gerak yang ia ciptakan sendiri.<sup>29</sup>

## **H. Seni Tari Bungong Jeumpa**

Bungong Jeumpa dalam bahasa indonesia berarti bunga kantil, bunga jenis ini dahulunya sangat mudah ditemukan di bumi serambi mekah aceh. Bungong Jeumpa sangat digemari oleh ibu ibu terutama gadis-gadis, demikian digemarinya sehingga Bungong Jeumpa diangkat menjadi lagu.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Novi Mulyani, 2016, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, .hal.171-172

<sup>29</sup> Novi Mulyani, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta : KALIMEDIA,2016.) hal.172 -173

<sup>30</sup> Syamsuddin Ishak, dkk, *Ensiklopedi Musikdan tari daerah Propinsi daerah Istimewa(Lanjutan) Aceh*, (Aceh: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Dacrali , 1986), hal 29-30

Seperti yang telah disebutkan pada dasarnya “Bungong Jeumpa” bukanlah nama sebuah tarian melainkan nama sebuah lagu daerah dalam jenis kreasi baru yang sangat masyhur di tanah rencong Aceh, terlebih dilingkungan sekolah-sekolah, meskipun tak tercatat sejarah siapa pengarang lagu ini dan dikarenakan kemasyhurannya lagu bungong jeumpa ini banyak para seniman-seniman asal aceh yang menciptakan gerakan tarian yang berlatar belakang lagu bungong jeumpa ini sehingga menciptakan tarian baru yang bernama tarian *Bungong Jeumpa*. Gerakan tarian ini jika kita melihat dari beberapa sumber yang telah mengkreasiannya dengan gerakan-gerakan dasar tarian aceh, tarian ini didimonasikan pada gerak kelenturan tangan dan jari serta keseimbangan kaki terlebih kekuatan jari-jari pada kaki.

## **I. Teori Pendukung**

Untuk mempermudah peneliti dalam menjalankan penelitian yang dilakukan maka dibutuhkan teori-teori pendukung selama berlangsungnya penelitian yang mana teori-teori tersebut tentunya haruslah sesuai dengan fokus penelitian serta tujuan dari penelitian. Oleh karena itu peneliti menjadikan beberapa teori sebagai teori pendukung. Adapun diantaranya yaitu ;

Pertama teori mengenai pertumbuhan anakyang dijelaskan oleh Elizabeth B. Hurlock dalam jurnal milik Arip mengatakan bahwa pertumbuhan (*growth*) danperkembangan (*development*) sebenarnya memiliki makna yang berbeda, tetapi antara keduanya tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan berarti menunjukkan bahwa adanya perubahan kuantitatif dalam penambahan ukuran dan struktur

secara fisik. Sejalan dengan pertumbuhan otak pada anak, maka anak memiliki kapasitas belajar lebih besar, dalam hal mengingat akan memiliki kemampuan yang kuat, serta kemampuan bernalar yang baik. Perkembangan dapat didefinisikan sebagai kemajuan yang sistematis dan berkesinambungan serta adanya perubahan-perubahan secara koheren. Kemajuan artinya adanya perubahan yang berlanjut ke arah depan. Terurut dan koheren, artinya terdapat relasi tertentu antara perubahan yang sedang terjadi dan apa yang dilalui atau apa yang akan terjadi berikutnya. Berkembang berarti menunjukkan perubahan kuantitatif dan kualitatif berikutnya.<sup>31</sup>

Selanjutnya motorik kasar yang disampaikan oleh David L. Gallahue menyampaikan bahwa keterampilan motorik dapat diklasifikasikan menjadi tiga jenis, yaitu: (1) Lokomotor yang mencakup kegiatan berjalan, berlari, melompat, (2) Kontrol Objek yang mencakup melempar, menangkap, menendang, dan (3) Keseimbangan dan Stabilitas.<sup>32</sup>

Selain kedua teori yang tersebut diatas peneliti juga menggunakan teori mengenai karakteristik perkembangan motorik anak salah satunya dari Jean Piaget (1896-1980) mengidentifikasi perkembangan individu dalam empat tahap, yaitu: (1) Usia 0-2 tahun dikenal dengan tahap sensori motor. Pada masa ini perkembangan tertuju pada gerak refleks sebagai bukti adanya kemampuan menyadari ada sesuatu di dekatnya. (2) Usia 2-7 tahun dikenal dengan tahap praoperasional. Pada masa ini muncul ciri yang disebut dengan egosentris, yaitu

---

<sup>31</sup>Arip Saripudin, *Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak*, 2016. Vol. 2 (AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak)

<sup>32</sup>Arip Saripudin, *Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak*, 2016. Vol. 2 (AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak)

kemampuan mengasosiasi sesuatu dengan dirinya. (3) Usia 7-8 tahun dikenal dengan tahap operasional konkret. Pada masa ini anak telah memiliki kemampuan untuk mengenali urutan hierarki. (4) Usia 18 tahun ke atas dikenal dengan tahap formal operasional. Pada masa ini terbentuk kemampuan berpikir proporsional dan berpikir deduktif. Pada beberapa karakteristik tersebut menggambarkan, bahwa perkembangan anak dilakukan secara bertahap dan menuju pada keadaan yang lebih sempurna. Pada saat anak melalui tahapan tersebut dengan baik, maka aspek-aspek perkembangan pada diri anak pun dapat terarah dengan baik pula.<sup>33</sup>

Serta sebagai tambahan peneliti juga menggunakan teori dari Masganti, ia memaparkan yang mana dapat disederhanakan bahwa karakteristik perkembangan motorik kasar pada anak usia dini kelompok 5 tahun yaitu: (1) Berlari, (2) Menari, (3) Melompat dengan satu kaki, (4) Berjalan, (5) Melempar Bola, (6) Menangkap Bola, (7) Menendang, (8) Meloncat, dan (9) Berdiri dengan satu kaki selama 10 menit.<sup>34</sup>

Adapun sebagai landasan teori penutup yang juga merupakan acuan penulis dalam proses penulisan skripsi yaitu acuan hukum yang terdapat pada salinan Permendikbud 137 tahun 2014 Bab I Pasal 2 butir ke 2 dan 13 serta Bab III yang berfokus apada standar tingkat pencapaian perkembangan anak.

Berdasarkan pemaparan beberapa teori diatas dapat ditarik garis besar bahwa penelitan ini fokus pada teori-teori yang mengedepankan pada

---

<sup>33</sup>Aghnaita, *Perkembangan Fisik- Motorik Anak 2-5 Tahun Pada Permendikbud no. 37 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)*2017.Vol. 3 (Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak) hal.223

<sup>34</sup>Masganti, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*,( Jakarta : Kencana PT Kharisma Putra Utama,2017), hal.116

perkembangan motorik anak yang terfokus pada gerak-gerak dasar pada upaya menonjolkan karakteristik kemampuan motorik anak sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik anak dalam hal ini fokus yang digunakan peneliti yaitu gerakan dasar berupa kelenturan, kelincahan maupun keseimbangan.

## **J. Penelitian Relevan**

Dalam Hal ini peneliti merupakan peneliti pertama yang melakukan penelitian terkait perkembangan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di wilayah akademik kampus terlebih penelitian mengenai upaya peningkatan kemampuan motorik kasar pada anak usia dini melalui seni tari, terkhusus tari *Bungong Jeumpa*. Namun demikian untuk wilayah yang lebih luas dan general penelitian yang terkait dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Adapun penelitian yang terkait atau relevan yang telah dilakukan yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Novia Ester Agustiningrum Setiyarini dan Muhammad Reza dalam Jurnalnya yang berjudul **PENERAPAN PEMBELAJARAN TARI KIDUNG ALIT UNTUK MENINGKATKAN KEMEMPUAN MOTORIK KASAR ANAK TAMAN KANAK-KANAK KELOMPOK B PGRI I KECAMATAN PURI KABUPATEN MOJOKERTO**
2. Penelitian yang dilakukan oleh **Ridha Rinanda Cahyaunique Putri, Ismunandar, Lukmanulhakim** dalam jurnalnya yang berjudul ***PENINGKATAN KEMAMPUAN MOTORIK MELALUI***

***PENERAPAN GERAK DASAR TARI SOUMPAK PADA ANAK USIA 5-6 TAHUN.***

3. Penelitian *Anggraini* yang berjudul, ***Peningkatan Ketrampilan Motorik Kasar Melalui Kegiatan Tari Binatang Pada Anak Usia Dini*** Kelompok dapat meningkat. Hal ditunjukkan dari adanya peningkatan rata-rata presentase dari tindakan siklus pertama, yakni pada saat sebelum tindakan 11,11%. Siklus ke dua, 33,3% dan siklus kedua 84,44%.<sup>35</sup>

Pada ketiga penelitian diatas membahas tentang perkembangan motorik kasar melalui seni tari, hal ini sangat relevan dengan penelitian yang akan dilakukan yaitu meningkatkan motorik kasar melalui seni tari, selanjutnya jenis tari yang digunakan yaitu tari bungong jeumpa ( tarian khas aceh) menjadi ciri pembeda dimana kelenturan, kelincahan dan keseimbangan akan menjadi indikator yang akan difokuskan pada penelitian ini.

---

<sup>35</sup> Denok Dwi Anggraini, *peningkatan ketrampilan motorik kasar melalui kegiatan tari binatang*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, 2016. Volume.3, No.2. hal. 9

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian dan Desain Penelitian Tindakan**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut. Penelitian tindakan kelas adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama<sup>28</sup> Penelitian ini dilaksanakan dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang dilakukan secara kolaboratif. Terkait dengan penelitian ini, maka kolaborasi atau bekerjasama dengan guru kelas dalam merencanakan, mengobservasi, dan merefleksikan tindakan yang telah dilakukan.

#### **B. Setting Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di PAUD Pelangi Peunaron Baru, dimana di sekolah tersebut perkembangan kemampuan motorik kasar anak khususnya kelompok B masih belum optimal, sehingga diperlukan pembelajaran yang dapat mendukung aspek perkembangan tersebut, sehingga perkembangan kemampuan motorik kasar di PAUD Pelangi Peunaron Baru terstimulasi dengan baik.

---

<sup>28</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksa, 2007) hal. 35

### **C. Lokasi penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di PAUD Pelangi Peunaron Baru Kecamatan Peunaron Baru Kabupaten Aceh Timur Aceh.

### **D. Waktu penelitian**

Waktu penelitian akan dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021, tepatnya pada bulan September-November 2020

### **E. Subjek Dan Objek Penelitian**

Dalam penelitian ini adapun yang menjadi subjek penelitian yaitu seluruh siswa PAUD Pelangi Peunaron Baru dalam tingkatan usia 4-5 tahun yang tergolong kedalam kelompok B yang berjumlah 30 siswa Adapun Objek penelitian merupakan fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu keseluruhan gerak tari yang berkaitan dengan motorik kasar anak dan dalam hal ini tergolong kepada kelenturan, keseimbangan dan kelincahan siswa.

### **F. Desain Penelitian**

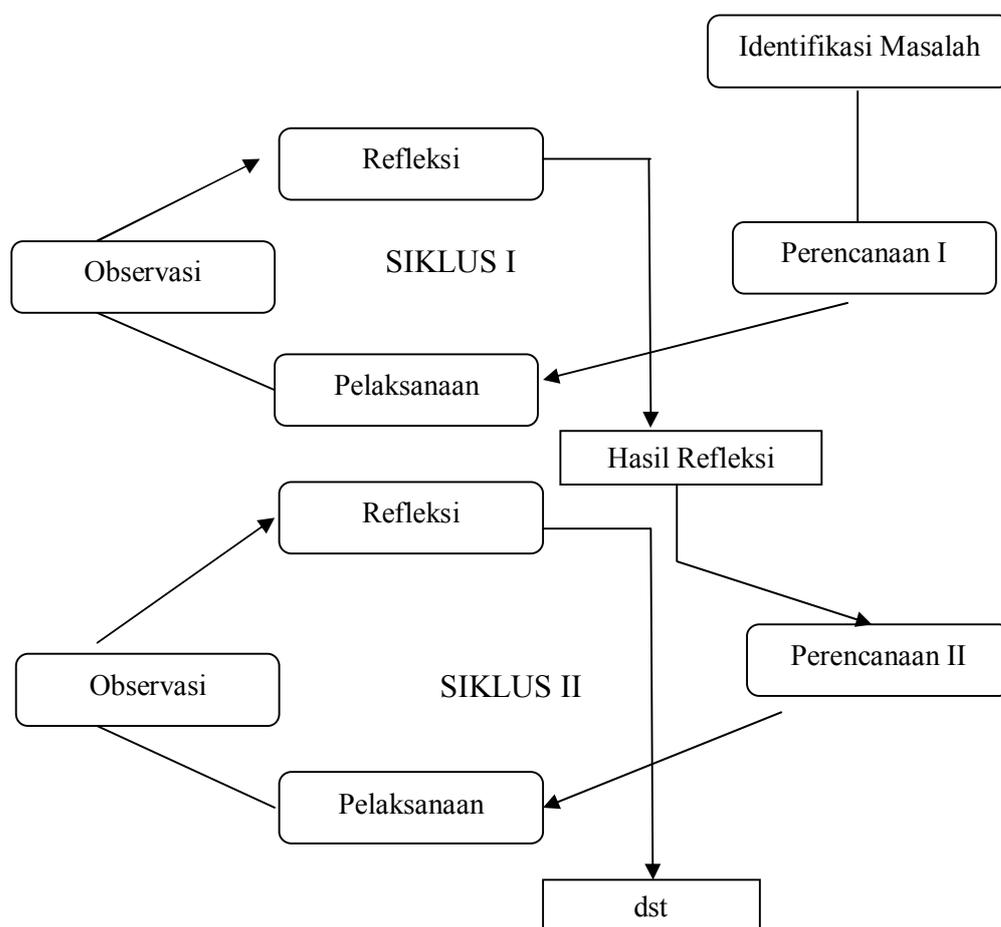
Proses penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan dan sebelum melakukan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan beberapa persiapan yang dilakukan dalam pembelajaran agar proses pembelajaran dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dicapai. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Targgart<sup>29</sup> Penelitian ini dikemas dalam penelitian tindakan kelas kolaborasi (kerjasama). Kolaborasi antara guru dan peneliti sangat penting dalam bekerjasama menggali dan mengkaji permasalahan nyata yang dihadapi

---

<sup>29</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksa, 2007) hal. 130.

dalam sekolah .Penelitian tindakan kelas ini dilakukan sebanyak dua siklus pada kelompok B di PAUD Pelangi Peunaron Baru dengan tahapan pelaksanaan penelitian tiap siklus dilakukan melalui beberapa tahapan mulai dari perencanaan, tindakan kelas, pengamatan, refleksi. Setiap siklus dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Untuk lebih memperjelas fase-fase dalam penelitian tindakan, siklus spiralnya dan bagaimana pelaksanaannya, Kemmis dan MC Taggart menggambarannya dalam siklus sebagai berikut:

Gambar1. Siklus PTK Kemmis dan Taggart<sup>30</sup>



<sup>30</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksa, 2007) hal. 136.

Note :

 : Kegiatan

 : Hasil Penelitian

 : Urutan Kegiatan

 : Kegiatan Berlangsung Bersamaan

Seperti yang telah dijabarkan diatas bahwasannya penelitian ini merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang mana jika dilihat dari skema siklus yang telah digambarkan oleh Kemmis dan MC Taggart dalam buku Suharsimi diatas dapat diambil gambaran dalam penelitian ini memiliki beberapa ini langkah-langkah yang akan dilakukan:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap ini yang dilakukan oleh peneliti adalah merencanakan semua hal yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.<sup>31</sup> Dimana, perencanaan pembuatan mencakup semua langkah tindakan mulai dari menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang sudah disepakati oleh kepala sekolah dan guru kelas dengan tema yang akan diajarkan, menyediakan media dan alat peraga untuk pembelajaran, mengajarkan gerakan Tari Bungong Jeumpa, serta menyediakan instrument observasi berupa lembar penilaian anak.

2. Pelaksanaan Tindakan (*action*) dan Pengamatan (*observasi*)

---

<sup>31</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksa, 2007) hal. 136.

Tahap ini merupakan pelaksanaan tindakan sekaligus pengamatan terhadap tindakan yang dilaksanakan.<sup>32</sup> Tindakan ini untuk mengatasi masalah-masalah dalam kegiatan Tari Bungong Jeumpa. Guru atau kolaborator peneliti sebagai pelaksana tindakan, bertindak sesuai rencana pembelajaran yang telah disusun.

Pengamatan merupakan kegiatan memantau pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh guru atau kolaborator sebagai pelaksana tindakan. Kegiatan pengamatan ini tidak terpisah dengan pelaksanaan tindakan karena pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Pengamatan ini menggunakan pedoman observasi. Pedoman observasi tersebut berisi daftar pernyataan yang perlu diamati terkait pelaksanaan kegiatan Tari Bungong Jeumpa untuk memperoleh data yang rinci mengenai pelaksanaan tindakan dan untuk memperbaiki siklus berikutnya.

### 3. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap memproses data yang didapat pada saat melakukan pengamatan (observasi) dari data yang didapat. Data yang terkumpul dianalisis dan didiskusikan kemudian, dievaluasi mengenai hal-hal yang masih dirasa masih perlu untuk diperbaiki. Banyaknya siklus untuk setiap penelitian tidak dibatasi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi apakah perlu tindakan selanjutnya. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menemukan suatu keberhasilan PTK apabila hasil yang dicapai belum mencapai kriteria keberhasilan maka akan dilakukan siklus berikutnya.

---

<sup>32</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksa, 2007) hal. 136.

## **G. Skenario Penelitian**

### Siklus 1

#### 1. Tahap Perencanaan

- a. Sebelum melakukan pertemuan pertama guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- b. Guru mempersiapkan media yang akan digunakan
- c. Pertemuan Pertama
  - 1.) Guru memperkenalkan gerakan tari Bungong Jeumpa .
  - 2.) Guru menampilkan media yang akan digunakan dalam kegiatan menari.
  - 3.) Guru memperkenalkan gerak dasar dari tarian yang akan dipraktikkan
  - 4.) Guru mengajak anak untuk mengikuti gerak dasar tari Bungong Jeumpa yang diberi contoh oleh guru.
- d. Pertemuan Kedua
  - 1.) Pada pertemuan kedua anak disuruh mencoba mengikuti gerakan dasar tari Bungong Jeumpa dengan di iringi irama musik.
  - 2.) Kemudian anak diajak mempraktikkan gerakan tari yang mereka pelajari sebelumnya dengan di iringi irama musik.
  - 3.) Kemudian anak di ajak menari tari Bungong Jeumpa dengan di iringi irama musik.

## 2. Aksi atau Tindakan

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

### a. Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan guru membimbing anak untuk berbaris di depan dikelas. Selajutnya guru mengajak anak untuk melakukan gerakan untuk melonggarkan otot-otot anak. Setelah itu anak bernyanyi sebelum berdoa. Kemudian anak dipersilakan masuk ke dalam kelas. Guru menyapa dan memberikan salam kemudian berdo'a bersama sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, membaca hadist, beryanyi, pengenalan hari, tanggal, bulan dan tahun. Kemudian guru bersama anak berdiskusi tentang tema dan sub tema dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

### b. Kegiatan inti

Pada saat kegiatan berlangsung guru hanya berperan sebagai fasilitator, mengkoordinasi, memfasilitasi, mengobservasi dan mengevaluasi anak ketika melakukan kegiatan menari. Sedangkan anak melakukan aktivitas secara aktif sebagai bentuk keterlibatan dalam proses belajar, baik secara fisik maupun mental. Kegiatan yang akan dilakukan adalah guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan tari Bungong Jeumpa yang diberi contoh oleh guru secara berulang-ulang dan kemudian anak mempraktekan gerakan tersebut secara bersamaan di iringi irama musik dan lagu anak-anak. Sebelum menerapkan

pembelajaran tari untuk anak usia dini, peneliti memberikan stimulus ruang yang sudah disiapkan sebelumnya. Untuk stimulus yang kedua dengan memberikan gerakan dasar yang akan digunakan untuk menari.

c. Istirahat / makan

Pada kegiatan ini anak bermain di luar kelas, selesai bermain anak disuruh mencuci tangan, kemudian membaca do'a sebelum makan, tata tertib dalam makan dan membaca do'a sesudah makan.

d. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan guru adalah diskusi kegiatan selama kesatu dari serta program mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya, guru menggunakan alat evaluasi anak, dalam evaluasi ini guru menilai hasil karya anak kesatu perkesatu sesuai yang telah disusun. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan kegiatan esok, terakhir bernyanyi lagu-lagu pulang, berdoa sebelum pulang, selanjutnya mengucapkan salam dan penutup. Anak-anak di iringi guru untuk berbaris di depan pintu ruang kelas, anak di antar sampai ke pintu pagar sekolah menyambut orang tua murid yang ingin menjemput anaknya. Untuk anak yang belum di jemput anak disuruh untuk menunggunya.

3. Observasi

Pada tahap ini guru selaku pelaksanakan tindakan dan peneliti yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengajar siswa dalam

belajar. Peneliti merangkum semua aktivitas anak dan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

#### 4. Refleksi

Pada tahap ini dilakukan refleksi dan juga pemrosesan/analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Data-data yang telah diproses itu digunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah terjadi dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya.

### **H. Instrumen Penelitian dan Pengumpulan Data**

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap, dan sistematis.<sup>33</sup> Dalam penelitian ini, instrument penelitian yang digunakan ialah berupa lembar observasi dan dokumentasi.

#### a. Lembar Observasi (pengamatan)

Sesuai paradigma penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) terdapat beberapa instrumen untuk pengumpulan data, salah satunya yaitu lembar pengamatan observasi yang mana lembar tersebut menyatakan bahwa pengamatan

---

<sup>33</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksa, 2007) hal. 203

atau observasi (observation) adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan serta sistematis.<sup>34</sup>

Observasi dilakukan untuk memantau jalannya proses belajar mengajar, dengan menggunakan lembar observasi. Hal ini dilakukan untuk memudahkan kegiatan belajar mengajar, sehingga tergambar aktivitas guru dan anak selama kegiatan mengajar berlangsung.

Pengumpulan data melalui observasi dilakukan sendiri oleh peneliti dibantu oleh teman sejawat yaitu guru kelas. Observasi dilakukan pada kelompok B PAUD Pelangi Peunaron Baru. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan 2 lembar observasi untuk memecah permasalahan penelitian yang telah disampaikan pada bab 1 sebelumnya, dalam hal ini lembar observasi pertama merupakan lembar observasi guna mengetahui kemampuan motorik kasar anak selama mempelajari tari bungong jeumpa, sedang lembar observasi kedua merupakan lembar observasi guna mengetahui aktivitas (gerakan) apa saja yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik anak.

#### b. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang mendukung berjalannya penelitian ini, meliputi nama-nama anak sebagai subjek penelitian, foto kegiatan menari berlangsung, video dan data yang mendukung lainnya untuk dianalisis pada tahapan awal. Selain dua item instrumen penelitian yang telah disebutkan diatas, dalam pengumpulan data peneliti menggunakan keseluruhan siswa PAUD Pelangi

---

<sup>34</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksa, 2007) hal. 30

Peunaron kelompok B sebagai data maupun sampel penelitian hal ini dikarenakan jumlah siswa yang ada kurang dari 100.

### **I. Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah suatu kegiatan untuk mencermati setiap langkah yang dibuat mulai dari tahap persiapan, proses pembelajaran, hingga kegiatan akhir. Apakah setiap proses kegiatan sudah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Demikian juga dengan analisis data pada PTK adalah analisis terhadap hasil kegiatan pembelajaran. Analisis dilakukan untuk memperkirakan apakah semua aspek pembelajaran yang terlibat di dalamnya sudah sesuai dengan kapasitas.

Sesuai dengan siklus penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian kali ini yaitu siklus yang digambarkan oleh Kemmis dan tegett maka peneliti berasumsi bahwa penggunaan tehnik analisis yang sesuai dan akan mempermudah dalam menganalisis data penelitian yaitu tehnik analisa yang disampaikan oleh Miles dan Huberman yang mana dalam menganalisa data mereka mengurutkannya kedalam tiga tahap yaitu ; Data reduksi, data display dan kesimpulan.<sup>35</sup>

Data reduksi yaitu proses pengumpulan data yang mana dalam hal ini proses utama terjadi dalam observasi penelitian ketika berlangsungnya praktek pembelajaran tari Bungong Jeumpa dalam upaya meningkatkan motorik anak. Adapun dalam pengumpulan dan pengolahan data yang menjadi landasan proses penghitungan persentase yaitu;

---

<sup>35</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D.* (Bandung: Alfabeta,2009) hal.246

$$\text{Persentase variabel} = \frac{\text{Skor Keseluruhan diperoleh siswa}}{\text{Jumlah kelompok} \times \text{skor maksimum}} \times 100\% \text{ }^{36}$$

Sebelum melakukan pengobservasian tentunya peneliti harus memiliki kisi-kisi atau rubrik serta indikator-indikator penilaian terlebih dahulu yang berlandaskan teori-teori yang ada.

Selanjutnya data display yaitu penyajian data, hal ini merupakan lanjutan dari step data reduksi yang diambil sebelumnya dalam hal ini peneliti menyajikan data keseluruhan yang telah diolah oleh peneliti dalam bentuk persentase, yang mana peneliti akan menyampaikan hasil penelitian yang dilakukannya. Adapun yang menjadi landasan kesuksesan penelitian yaitu kriteria kesuksesan yang disampaikan oleh Suharsimi Ari kunto yaitu ;

Tabel 3. Kualifikasi Prosentase Keaktifan Siswa<sup>37</sup>

PERSENTASE	KRITERIA
75% - 100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)
50% - 74,99%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
25% - 49,99%	Mulai Berkembang (MB)
0% - 24,99%	Belum Berkembang (BB)

Dan terakhir yaitu kesimpulan yaitu peneliti menyimpulkan hasil akhir dari penelitian yang dilakukan apakah penelitian dalam bentuk praktek pembelajaran tari bungong jeumpa berhasil meningkatkan motorik kasar siswa PAUD Pelangi Peunaron Baru atau tidak.

Selain memperhatikan tehknik penelitian, dalam sebuah penelitian juga harus memperhatikan keabsahan data yang didapat oleh sang peneliti dan untuk

<sup>36</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta: Bumi Aksa, 2010) hal. 264

<sup>37</sup>Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas...*hal.241

menguji keabsahan data yang didapat maka dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data yang mana triangulasi dalam buku karya Abdi Praswoto tehnik ini merupakan salah satu uji keabsahan data yang dikemukakan oleh Moloeng yang mngatakan bahwa triangulasi tehnik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan tehnik yang berbeda<sup>38</sup>. Pada dasarnya ada empat macam triangulasi yaitu pemanfaatan sumber, metode, penyidik dan Teori,<sup>39</sup> untuk penelitian kali ini peneliti akan menggunakan penyidik dan teori, yaitu dengan penyidikan teori – teori yang berkaitan dengan perkembangan motorik anak serta tari bungong jeumpa yang dapat dijadikan landasan pengobservasian yang akan dilakukan oleh peneliti.

Tabel 4. Indikator Penelitian

No	Variabel	Deskripsi	Indikator
1	Kelenturan	Kelenturan adalah kemampuan seseorang untuk menggerakkan tubuh atau bagian-bagian tubuh tertentu dalam satu ruang gerak yang seluas-luas mungkin tanpa mengalami cedera pada persendian dan otot sekitar persendian <sup>40</sup> ( variabel ini diambil berdasarkan interpretasi peneliti terhadap teori sifat-sifat perkembangan motorik kasar pada anak seperti ; Terjadi perkembangan otot-otot besar cukup cepat pada usia 2 tahun terakhir masa anak kecil. Hal ini memungkinkan anak	Gerakan tangan pada tahap keempat dan keseluruhan gerakan pada tahap kelima

<sup>38</sup> Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam persepektif Rancangan Penelitian*. (Yogyakarta: Ruzz Media, 2012 ), hal. 270

<sup>39</sup> Kasiyan, kesalahan implementasi teknik triangulasi Pada uji validitas data skripsi mahasiswa Jurusan pendidikan seni rupa fbs uny, (Yogyakarta : 2015) Vol. 13 hal. 3

<sup>40</sup> Aghnaita, *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)*, (Yogyakarta ; 2014) vol.3 hal. 224

		melakukan berbagai gerakan yang lebih leluasa yang kemudian bisa dilakukannya bermacam-macam keterampilan gerak dasar. Beberapa macam gerak dasar meliputi: meloncat, berlari, melempar, menangkap, dan memukul berkembang secara bersamaan tetapi dengan irama perkembangan yang berlainan.)	
2	Kelincahan	Kelincahan adalah keterampilan seseorang dalam mengubah arah dan posisi tubuh dengan tepat pada waktu bergerak dari satu titik ke titik yang lain. <sup>41</sup> ( variabel ini diambil berdasarkan interpretasi peneliti terhadap teori-teori perkembangan motorik anak lihat bab II )	Setiap perpindahan Gerakan pada tarian
3	Keseimbangan	Keseimbangan adalah keterampilan seseorang dalam mempertahankan posisi tubuh( variabel ini diambil berdasarkan interpretasi peneliti terhadap teori-teori perkembangan motorik anak lihat bab II )	Gerakan ketiga dan keenam pada tarian

Tabel 4. Rubrik Penilaian Tari Bungong Jeumpa

Indikator	Kriteria Penilaian			
	Berkembang Sangat Baik (4)	Berkembang sesuai Harapan (3)	Mulai Berkembang (2)	Belum Berkembang (1)
Kelenturan	Anak sudah mampu melakukan gerakan pemutaran pergelangan tangan ditahap	Anak sudah mampu melakukan gerakan pemutaran pergelangan tangan ditahap	Anak sudah mampu melakukan gerakan pemutaran pergelangan tangan ditahap	Anak sudah mampu melakukan gerakan pemutaran pergelangan tangan ditahap

<sup>41</sup> Aghnaita, *Perkembangan Fisik-Motorik Anak 4-5 Tahun Pada Permendikbud no. 137Tahun 2014* (kajian konsep perkembangan anak) , (Yogyakarta ; 2014) vol.3 hal. 224

	gerakan keempat pada tarian serta anak mampu melakukan serakan pinggul pada tahap kelima, gerakan tepat dan sesuai iringan.	gerakan keempat pada tarian serta anak mampu melakukan serakan pinggul pada tahap kelima meskipun belum sesuai iringan	gerakan keempat pada tarian serta anak mampu melakukan serakan pinggul pada tahap kelima meskipun kurang lentur	gerakan keempat pada tarian serta anak mampu melakukan serakan pinggul pada tahap kelima namun tetapi gerakan masih sangat kaku serta tidak sesuai iringan
Kelincahan	Anak sudah mampu melakukan perpindahan setiap gerakan dengan tepat dan sigap sesuai iringan.	Anak sudah mampu melakukan perpindahan setiap gerakan dengan tepat meskipun terlambat mengikuti iringan	Anak sudah mampu melakukan perpindahan setiap gerakan dengan tepat namun masih mengikuti gerakan teman	Anak masih belum menguasai keseluruhan gerakan dan masih melihat setiap gerakan teman
Keseimbangan	Anak sudah mampu melakukan gerakan pertukaran tangan ditahap gerakan ketiga pada tarian serta anak mampu melakukan keseluruhan gerakan pada tahap keenam, gerakan tepat dan sesuai iringan	Anak sudah mampu melakukan gerakan pertukaran tangan ditahap gerakan ketiga pada tarian serta anak mampu melakukan keseluruhan gerakan pada tahap keenam meskipun belum sesuai iringan	Anak sudah mampu melakukan gerakan pemutaran pergelangan tangan ditahap gerakan keempat pada tarian serta anak mampu melakukan serakan pinggul pada tahap kelima namun masih sulit menjaga keseimbangan	Anak sudah mampu melakukan gerakan pemutaran pergelangan tangan ditahap gerakan keempat pada tarian serta anak mampu melakukan serakan pinggul pada tahap kelima namun masih sulit menjaga keseimbangan serta kurang tepat iringan

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Kondisi Awal**

Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Pelangi Peunaron Baru, penelitian ini diawali dengan melakukan pengamatan oleh peneliti pada anak. Pengamatan dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung saat kegiatan nari. Peneliti melakukan dengan guru kelas untuk mengetahui pembelajaran tari bungong jeumpa berhasil meningkatkan motorik kasar anak.

Peneliti meminta izin kepada kepala sekolah untuk meneliti pembelajaran tentang tari bungong jeumpa di PAUD Pelangi Peunaron Baro, Setelah mendapatkan izi dari pihak sekolah tersebut. Peneliti memberikan contoh gerakan tari bungong jeumpa kepada anak. Setelah itu, anak melakukan gerakan tari bungong jeumpa untuk melatih motorik kasar anak di depan kelas. Guru dan peneliti melakukan pengamatan untuk mengetahui gerakan tari bungong jeumpa melalui rubrik penilaian yang telah disusun sebelumnya.

Berdasarkan pengamatan tersebut, gerakan tari anak masih belum berkembang dalam gerakan dasar seperti kelenturan gerakan pemutaran pergelangan tangan, gerakan pinggul dan gerakan tepat dan sesuai iringan musik, kelincahan gerakan anak belum berkembang saat melakukan perpindahan setiap gerakan dengan tepat dan sigap, keseimbangan gerakan pertukaran tangan, ditahap gerakan ketiga pada tarian serta anak belum berkembang melakukan gerakan pada tahap keenam, gerakan tepat dan sesuai iringan musik. Hal ini dikarenakan

gerakan tari bungong jeumpa belum mencapai perkembangan motorik kasar anak yang sudah diberikan contoh oleh peneliti sebelumnya.

## **B. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

### **1. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Dalam tahap perencanaan, dilakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama guru jelas. Permasalahan yang teridentifikasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kesulitan anak dalam gerakan tari bungong jeumpa dalam meningkatkan motorik kasar anak.

Berdasarkan kondisi awal anak, peneliti dan guru memutuskan untuk meningkatkan motorik kasar anak menggunakan gerakan tari bungong jeumpa. Peneliti dan guru berdiskusi untuk membahas rancangan penelitian untuk siklus I dengan hasil sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian siklus I yaitu pada tanggal november
- b. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan selama penelitian siklus I, RPPH disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas dan dosen pembimbing.
- c. Peneliti menyusun gerakan tari bungong jeumpa yang akan dilakukan oleh peneliti dan anak. Dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebagai berikut:

Pertemuan pertama pada siklus I dilaksanakan pada tanggal 4-11 September, 14-25 September dan 28 September -9 Oktober 2020 pembelajaran berlangsung selama kegiatan berlangsung sebagai berikut:

1. Guru memperkenalkan gerakan tari Bungong Jeumpa .
  2. Guru menampilkan media yang akan digunakan dalam kegiatan menari.
  3. Guru memperkenalkan gerak dasar dari tarian yang akan dipraktikkan
  4. Guru mengajak anak untuk mengikuti gerak dasar tari Bungong Jeumpa yang diberi contoh oleh guru.
- d. Peneliti menyiapkan rubrik penilaian dalam meningkatkan motorik kasar terhadap gerakan tari bungong jeumpa.
- e. Peneliti menyiapkan alat dokumentasi aktivitas anak, baik pada proses pembelajaran melakukan gerakan tari bungong jeumpa.

## **2. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

### **a. Pembukaan**

Dalam kegiatan pembukaan guru membimbing anak untuk berbaris di depan kelas. Selanjutnya guru mengajak anak untuk melakukan gerakan untuk melonggarkan otot-otot anak. Setelah itu anak bernyanyi sebelum berdoa. Kemudian anak dipersilakan masuk ke dalam kelas. Guru menyapa dan memberikan salam kemudian berdoa'a bersama sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, membaca hadist, bernyanyi, pengenalan hari, tanggal, bulan dan

tahun. Kemudian guru bersama anak berdiskusi tentang tema dan sub tema dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

b. Kegiatan inti

Pada saat kegiatan yang akan dilakukan adalah guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan tari Bungong Jeumpa yang diberi contoh oleh guru secara berulang-ulang seperti gerakan kelenturan seperti *gerakan pergelangan tangan ditahap gerakan keempat pada tarian serta anak mampu melakukan gerakan pinggul pada tahap kelima, gerakan tepat dan sesuai iringan musik.*

Kemudian anak mempraktekan gerakan kelenturan seperti *gerakan perpindahan setiap gerakan dengan tepat dan sigap sesuai iringan musik* dan lagu anak-anak. Sebelum menerapkan pembelajaran tari untuk anak usia dini, peneliti memberikan stimulus ruang yang sudah siapkan sebelumnya. Untuk stimulus yang kedua dengan memberikan gerakan dasar yang akan digunakan untuk menari.

c. Istirahat / makan

Pada kegiatan ini anak bermain di luar kelas, selesai bermain anak disuruh mencuci tangan, kemudian membaca do'a sebelum makan, tata tertib dalam makan dan membaca do'a sesudah makan.

d. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan guru adalah diskusi kegiatan selama kesatu dari serta program mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya, guru menggunakan alat evaluasi anak, dalam evaluasi ini guru menilai hasil karya anak kesatu perkesatu sesuai yang telah disusun. Kegiatan

dilanjutkan dengan menyampaikan kegiatan esok, terakhir bernyanyi lagu-lagu pulang, berdoa sebelum pulang, selanjutnya mengucapkan salam dan penutup. Anak-anak di iringi guru untuk berbaris di depan pintu ruang kelas, anak di antar sampai ke pintu pagar sekolah menyambut orang tua murid yang ingin menjemput anaknya. Untuk anak yang belum di jemput anak disuruh untuk menunggunya.

### 3. Observasi

Pada tahap ini guru selaku pelaksana tindakan dan peneliti yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengajar siswa dalam belajar. Peneliti merangkum semua aktivitas anak dan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengajar langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti bertugas sebagai guru. Pengamat yang melakukan observasi yaitu peneliti. Berdasarkan peneliti mengamati kegiatan gerakan tari, guru sudah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan sudah disusun bersama guru kelas. Ada beberapa langkah didalam RPPH yang belum dilaksanakan peneliti.

No	Aktivitas Guru dan Anak SIKLUS I	
	Guru	Anak
1	Guru memperkenalkan gerakan tari Bungong Jeumpa.	Anak mendengarkan saat guru memperkenalkan gerakan tari bungong jeumpa
2	Guru menampilkan media yang akan digunakan dalam kegiatan menari.	Anak melihat dan mendengarkan saat guru menampilkan media kegiatan gerakan tari bungong jeumpa.
3	Guru memperkenalkan gerak dasar dari tarian yang akan dipraktikkan seperti <i>kelenturan, kelincahan</i> gerakan pada tari bungong jeumpa	Anak mendengarkan saat guru memperkenalkan gerakan dasar tarian yang dipraktikkan oleh guru seperti <i>kelenturan, kelincahan</i> gerakan pada tari bungong jeumpa
4	Guru mengajak anak untuk	Anak mengikuti gerakan dasar tari

	mengikuti gerak dasar tari bungong jeumpa yang diberi contoh oleh guru yaitu <i>kelenturan, kelincahan</i> .	bungong jeumpa, saat guru memberikan contoh gerakan tersebut seperti <i>kelenturan, kelincahan</i> .
--	--	--

#### 4. Refleksi Tindakan Siklus I

Pada tahap siklus I, terjadi saat melakukan gerakan tari bungong jeumpa yang belum berkembang dengan baik maka ini dilakukan refleksi dan juga pemrosesan atau analisis terhadap data yang telah diperoleh selama pembelajaran dan observasi. Proses refleksi ini memegang peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan PTK. Data-data yang telah diproses itu digunakan untuk melihat kekurangan-kekurangan yang ada, mengkaji apa yang telah terjadi dan belum terjadi, mengapa terjadi demikian dan langkah apa saja yang perlu dilakukan untuk perbaikan. Hasil refleksi ini digunakan untuk menetapkan langkah selanjutnya.

### C. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

#### 1. Perencanaan Tindakan Siklus II

Dalam tahap perencanaan, dilakukan perencanaan tindakan yang akan dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan. Perencanaan tindakan dilakukan oleh peneliti bersama guru jelas. Permasalahan yang teridentifikasi oleh peneliti dalam penelitian ini adalah kesulitan anak dalam gerakan tari bungong jeumpa dalam meningkatkan motorik kasar anak.

Berdasarkan kondisi awal anak, peneliti dan guru memutuskan untuk meningkatkan motorik kasar anak menggunakan gerakan tari bungong jeumpa.

Peneliti dan guru berdiskusi untuk membahas rancangan penelitian untuk siklus I dengan hasil sebagai berikut:

- a. Peneliti dan guru menetapkan waktu pelaksanaan penelitian siklus I yaitu pada tanggal november
- b. Peneliti menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian (RPPH) yang akan digunakan selama penelitian siklus I, RPPH disusun oleh peneliti dengan pertimbangan dari guru kelas dan dosen pembimbing.
- c. Peneliti menyusun gerakan tari bungong jeumpa yang akan dilakukan oleh peneliti dan anak. Dalam pertemuan pertama dan pertemuan kedua sebagai berikut:

Pertemuan kedua pada siklus II dilaksanakan pada tanggal 12-23 Oktober, 26 Oktober – 6 November, dan 9 November-20 November 2020 pembelajaran berlangsung selama kegiatan berlangsung sebagai berikut:

1. Pada pertemuan kedua anak disuruh mencoba mengikuti gerakan dasar tari Bungong Jeumpa dengan di iringi irama musik.
  2. Kemudian anak diajak mempraktekan gerakan tari yang mereka pelajari sebelumnya dengan di iringi irama musik.
  3. Kemudian anak di ajak menari tari Bungong Jeumpa dengan di iringi irama musik.
- d. Peneliti menyiapkan rubrik penilaian dalam meningkatkan motorik kasar terhadap gerakan tari bungong jeumpa.
  - e. Peneliti menyiapkan alat dokumentasi aktivitas anak, baik pada proses pembelajaran melakukan gerakan tari bungong jeumpa.

## 2. Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru dalam melaksanakan pembelajaran, adapun langkah-langkah pembelajaran sebagai berikut :

### a. Pembukaan

Dalam kegiatan pembukaan guru membimbing anak untuk berbaris di depan dikelas. Selajutnya guru mengajak anak untuk melakukan gerakan untuk melonggarkan otot-otot anak. Setelah itu anak bernyanyi sebelum berdoa. Kemudian anak dipersilakan masuk ke dalam kelas. Guru menyapa dan memberikan salam kemudian berdo'a bersama sebelum belajar, membaca surat-surat pendek, membaca hadist, beryanyi, pengenalan hari, tanggal, bulan dan tahun. Kemudian guru bersama anak berdiskusi tentang tema dan sub tema dan menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan.

### b. Kegiatan inti

Pada saat kegiatan yang akan dilakukan adalah guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan tari Bungong Jeumpa yang diberi contoh oleh guru secara berulang-ulang seperti gerakan kelincuhan seperti Kegiatan mempraktekan *gerakan perpindahan setiap gerakan dengan tepat dan sigap sesuai iringan musik* yang akan dilakukan adalah guru mengajak anak untuk mengikuti gerakan tari Bungong Jeumpa yang diberi contoh oleh guru secara berulang-ulang dan kemudian anak mempraktekan *gerakan keseimbangan seperti gerakan pertukaran tangan ditahap gerakan ketiga pada tarian serta anak mampu melakukan keseluruhan gerakan pada tahap keenam, gerakan tepat dan sesuai iringan musik* peneliti memberikan stimulus ruang yang sudah siapkan

sebelumnya. Untuk stimulus yang kedua dengan memberikan gerakan dasar yang akan digunakan untuk menari.

c. Istirahat / makan

Pada kegiatan ini anak bermain di luar kelas, selesai bermain anak disuruh mencuci tangan, kemudian membaca do'a sebelum makan, tata tertib dalam makan dan membaca do'a sesudah makan.

d. Kegiatan akhir

Kegiatan akhir ini dilakukan guru adalah diskusi kegiatan selama kesatu dari serta program mengevaluasi hasil pembelajaran, untuk mengetahui tingkat keberhasilannya, guru menggunakan alat evaluasi anak, dalam evaluasi ini guru menilai hasil karya anak kesatu perkesatu sesuai yang telah disusun. Kegiatan dilanjutkan dengan menyampaikan kegiatan esok, terakhir bernyanyi lagu-lagu pulang, berdoa sebelum pulang, selanjutnya mengucapkan salam dan penutup. Anak-anak di iringi guru untuk berbaris di depan pintu ruang kelas, anak di antar sampai ke pintu pagar sekolah menyambut orang tua murid yang ingin menjemput anaknya. Untuk anak yang belum di jemput anak disuruh untuk menunggunya.

### **3. Observasi**

Pada tahap ini guru selaku pelaksanakan tindakan dan peneliti yang melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dalam mengajar siswa dalam belajar. Peneliti merangkum semua aktivitas anak dan guru pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dalam penelitian ini, peneliti mengajar langsung dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti bertugas sebagai guru.

Pengamat yang melakukan observasi yaitu peneliti. Berdasarkan peneliti mengamati kegiatan gerakan tari, guru sudah menerapkan kegiatan pembelajaran sesuai dengan yang sudah disusun bersama guru kelas. Ada beberapa langkah didalam RPPH yang belum dilaksanakan peneliti.

No	Aktivitas Guru dan Anak SIKLUS II	
	Guru	Anak
1	Guru meminta anak untuk melakukan gerakan tari bungong jeumpa dengan di iringan irama musik.	Anak mengikuti intruksi kegiatan gerakan dasar tari bungong jeumpa dengan iringan irama musik
2	Guru meminta anak mempraktekkan gerakan tari yang mereka pelajari sebelumnya dengan di iringan irama musik	Anak melakukan kegiatan tari dari intruksi guru agar tari bungong jeumpa dengan iringan irama musik
3	Guru mengajak anak untuk mengikuti gerak dasar tari bungong jeumpa yang diberi contoh oleh guru yaitu <i>kelincahan</i> dan <i>keseimbangan</i>	Anak mengikuti gerakan dasar tari bungong jeumpa, saat guru memberikan contoh gerakan tersebut seperti <i>kelincahan</i> dan <i>keseimbangan</i> .

#### 4. Refleksi Tindakan Siklus II

Berdasarkan pada lembar observasi yang terlampir pada tahap siklus II, terjadi saat melakukan gerakan tari bungong jeumpa yang sudah berkembang dengan baik maka ini dilakukan refleksi sebelumnya pada siklus I, agar peningkatan motorik kasar anak berkembang sangat baik. Proses pelaksanaan pada siklus I, dari 3 pertemuan setiap siklusnya maka anak saat melakukan gerakan tari bungong jeumpa dengan *Kelenturan, Kelincahan dan Keseimbangan*. Maka dalam proses pembelajaran keberhasilan siklus I dan siklus II berbeda dalam gerakan tari bungong jeumpa yang menunjukkan perkembangan dari belum berkembang sehingga menjadi berkembang sangat baik.

#### D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan berlangsung selama dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Hasil penelitian diperoleh dari hasil rubrik penilaian gerakan tari bungong jeumpa yang terdiri dari tiga aspek perkembangan yaitu kelenturan, kelincahan dan keseimbangan. Berikut ini merupakan persentase melatih gerakan tari bungong jeumpa dari sebelum tindakan pelaksanaan siklus I dan siklus II.

**Tabel 4.9 Hasil Nilai Akhir Persentase Gerakan Tari Bungong Jeumpa Pertemuan I, II, III pada Siklus I**

Nama Anak	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.Kelenturan	0%	10%	10%
2.Kelincahan	10%	10%	20%
3.Keseimbangan	10%	10%	30%

**Tabel 4.10 Hasil Nilai Akhir Persentase Gerakan Tari Bungong Jeumpa Pertemuan I, II, III pada Siklus II**

Indikator	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.Kelenturan	30%	50%	60%
2.Kelincahan	40%	60%	70%
3.Keseimbangan	40%	60%	80%

Berdasarkan tabel 4.9 dan 4.10 di atas dapat diketahui adanya peningkatan dari data yang diperoleh sebelum tindakan Persentase gerakan tari bungong jeumpa anak di PAUD Pelangi Peunaron Baru dalam kegiatan yang setelah dilakukan penelitian tindakan pada siklus I dan siklus II dalam pertemuan 3 kali, maka persentase siklus I menjadi meningkat dari pertemuan pertemuan pertama adalah gerakan kelenturan, 10% dalam gerakan kelincahan dan 10% dalam gerakan keseimbangan 10%, setelah itu lanjut kembali ke pertemuan kedua adalah 10% dalam gerakan kelenturan, 10% dalam gerakan kelincahan dan 10% dalam

keseimbangan. Kemudian pertemuan ketiga adalah persentase 10% dalam kelenturan, 20% dalam gerakan kelincahan dan 30% dalam gerakan keseimbangan.

Dalam persentase dari siklus I ke siklus II meningkat dari pertemuan pertama adalah 30% dalam gerakan kelenturan, 40% dalam gerakan kelincahan dan 40% dalam gerakan keseimbangan, setelah itu lanjut kembali ke pertemuan kedua adalah 50% dalam gerakan kelenturan, 60% dalam gerakan kelincahan dan 60% dalam keseimbangan. Kemudian pertemuan ketiga adalah persentase 60% dalam kelenturan, 70% dalam gerakan kelincahan dan 80% dalam gerakan keseimbangan. Maka sebelum melakukan tindakan terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I dan Siklus II dalam melakukan gerakan tari bungong jeumpa, anak melakukan gerakan tari tersebut dengan penuh antusias melakukan gerakan tari tersebut.

**Tabel 4.11 Hasil Nilai Siklus I dan Siklus II Persentase Gerakan Tari Bungong Jeumpa**

Indikator	Siklus I	Siklus II
1.Kelenturan	10%	60%
2.Kelincahan	20%	70%
3.Keseimbangan	30%	80%

Berdasarkan dari hasil nilai dalam kegiatan gerakan tari bungong jeumpa dari siklus I ke Siklus II meningkat dari 10% sampai 60% dalam kegiatan kelenturan anak saat melakukan gerakan tari bungong jeumpa, dalam kegiatan kelincahan dari 20% sampai 70% anak saat melakukan gerakan tari bungong jeumpa dan dalam kegiatan keseimbangan anak saat melakukan gerakan tari bungong jeumpa dari 30% sampai 80%. Pada aspek perkembangan gerakan tari yang menunjukkan dengan kelenturan, kelincahan dan keseimbangan pada anak dapat meningkatkan motorik kasar anak yang terlihat dari hasil persentase yang

terdapat menunjukkan berkembang sangat baik dengan jumlah 80% hal ini sesuai dengan pendapat *George S. Morison* bahwa pengembangan seni tari bungong jeumpa dalam mengkoordinasi mata, tangan dan otot-otot kecil pada jari-jari, pergelangan tangan, lengan yang digunakan untuk aktifitas seni.<sup>1</sup> Maka gerakan tari bungong jeumpa sangat baik untuk anak usia dini melatih motorik menggerakkan anggota tubuh seperti menggerakkan kaki secara bergantian serta pindah-pindah tempat, dapat menggerakkan tangan dan jari-jarinya, mengkoordinasi mata, menggerakkan kepala seperti halnya penari, serta menjaga keseimbangan tubuh pada anak.

Dari hasil pengamatan pada gerakan tari bungong jeumpa pada siklus II berhasil mencapai kriteria sangat baik dengan peningkatan mencapai 80% dalam kemampuan menggerakkan kaki secara bergantian serta pindah-pindah tempat, dapat menggerakkan tangan dan jari-jarinya, mengkoordinasi mata, menggerakkan kepala seperti halnya penari, serta menjaga keseimbangan tubuh pada anak. Dalam kegiatan gerakan tersebut anak melakukan dengan bekerjasama dengan teman sekelompoknya.

Menurut Ni Luh Sustiawati Seni tari Merupakan alat sebagai media komunikasi. Seni tari memberikan peluang kepada anak-anak untuk menyatakan kegembiraan atau perasaan yang dialaminya melalui bahasa ragawi. Bahasa ragawi dapat mengkomunikasikan gagasan-gagasan budaya, nilai-nilai dan tema-tema pada cerita-cerita yang bersifat naratif atau dramatic<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> George S. Morison, *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, (Jakarta: PT. Indeks 2017), hal. 273

<sup>2</sup> Ni Luh Sustiawati, 2011, *Kontribusi Seni Tari Nusantara Dalam Membangun Pendidikan Multikultur*, MUDRA Jurnal Seni Tari Budaya, Volume.26, no.2. hal. 130

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti selama pratindakan, siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui seni tari dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak di PAUD Pelangi Peunaron Baru. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya nilai rata-rata gerakan tari bungong jeumpa dari pratindakan sampai siklus II sebesar 80%.

Berdasarkan dari hasil nilai dalam kegiatan gerakan tari bungong jeumpa dari siklus I ke Siklus II meningkat dari 10% sampai 60% dalam kegiatan kelenturan anak saat melakukan gerakan tari bungong jeumpa, dalam kegiatan kelincahan dari 20% sampai 70% anak saat melakukan gerakan tari bungong jeumpa dan dala kegiatan keseimbangan anak saat melakukan gerakan tari bungong jeumpa dari 30% sampai 80%. Maka sebelum melakukan tindakan terdapat peningkatan yang signifikan dari siklus I dan Siklus II dalam melakukan gerakan tari bungong jeumpa, anak melakukan gerakan tari tersebut dengan penuh antusias melakukan gerakan tari tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan terhadap hasil penelitian ini, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut.

### 1. Bagi Guru

Guru kelas sebaiknya melakukan praktik langsung dalam penelitian ini. Hal ini dimaksudkan agar setelah selesai penelitian, kondisi kelas dapat tetap terjaga dan tidak kembali ke kondisi awal sebelum penelitian.

### 2. Bagi Peneliti

Peneliti sebaiknya lebih meningkatkan kemampuan mengajar dan meningkatkan seni tari.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Aghnaita, 2017, *Perkembangan Fisik- Motorik Anak 2-5 Tahun Pada Permendikbud no. 37 Tahun 2014 (kajian konsep perkembangan anak)* Vol. 3 (Al-Athfal : Jurnal Pendidikan Anak)
- Arip Saripudin, 2016, *Peran Keluarga dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak*, Vol. 2 (AWLADY : Jurnal Pendidikan Anak)
- Arikunto Suharsimi, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Arikunto Suharsimi, 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Andi Prastowo, 2012. *Metode Penelitian Kualitatif dalam persepektif Rancangan Penelitian*. Yogyakarta: Ruzz Media.
- Denok Dwi Anggraini, 2016, *peningkatan ketrampilan motorik kasar melalui kegiatan tari binatang*, Jurnal PG-PAUD Trunojoyo, Volume.3, No.2.
- Elizabeth B. Hurlock, 1978. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Erlangga.
- George S Morison., 2017. *Dasar Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*, Jakarta: PT. Indeks.
- Gurti Winda, 2012. *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar Anak Usia Dini*, tanggerang Selatan : Universitas Terbuka.
- Kasiyan, 2015. kesalahan implementasi teknik triangulasi Pada uji validitas data skripsi mahasiswa Jurusan pendidikan seni rupa fbs uny, Yogyakarta: Vol. 13.
- Khoironi Mulianah, 2018, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Vol. 3 No.1.

- Ni Luh Sustiwati, 2011, *Kontribusi Seni Tari Nusantara Dalam Membangun Pendidikan Multikultur*, MUDRA Jurnal Seni Tari Budaya, Volume.26, no.2.
- Mulyani Novi, 2018, *Perkembangan Dasar Anak Usia Dini*, Yogyakarta : GAYA MEDIA.
- Mulyani Novi, 2016, *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : KALIMEDIA.
- Masganti, 2017, *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*, Jakarta : Kencana PT Kharisma Putra Utama.
- R Depcaprio, 2013. *Aplikasi Teori Pembelajaran Motorik Di Sekolah*, Yogyakarta:Diva Press.
- Rica P Lia, 2017, *Manajemen Pendidikan Karakter AUD*, Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Vol. 2 No.1.
- Suyadi, 2010, *Psikologi Belajar Pendidikan Anak Usia Dini*, Yogyakarta : PT Pustaka Insan Madani.
- Saripudin Aip, 2016. *Peran Keluarga Dalam Mengoptimalkan Perkembangan Motorik Anak Usia Dini*, Vol.2 No.1
- Susanto Ahmad, 2012, *Perkembangan Anak Usia Dini : Pengantar dalam berbagai Aspeknya*, Jakarta : KENCANA PRENADAMEDIA GROUP.
- Susi setiana, 2017, *Upaya Meningkatkan Keterampilan Motorik Kasar Melalui Tari Topi Saya Pada Kelompok B TK ABA Brosot Kulon Progo*, Yogyakarta.

- Syamsuddin Ishak, dkk, 1986. *Ensiklopedi Musik dan tari daerah Propinsi daerah Istimewa (Lanjutan) Aceh*, (Aceh: Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya. Proyek Inventarisasi dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah).
- Suharsimi Arikunto, *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksa.
- Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.